

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU  
DARI *SELF-EFFICACY* MATERI ARITMATIKA SOSIAL SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 4 GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nia Agustina<sup>1</sup>, Laila Hayati<sup>2</sup>, Eka Kurniawan<sup>3</sup>, Nani Kurniati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>[niaagustinapayi@gmail.com](mailto:niaagustinapayi@gmail.com), <sup>2</sup>[lailahayati.fkip@unram.ac.id](mailto:lailahayati.fkip@unram.ac.id),

<sup>3</sup>[ekakurniawan2892@unram.ac.id](mailto:ekakurniawan2892@unram.ac.id), <sup>4</sup>[nanikurniati.fkip@unram.ac.id](mailto:nanikurniati.fkip@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*This qualitative descriptive research aims to describe students' mathematical problem solving abilities based on Polya indicators in solving social arithmetic problem in terms of self-efficacy. The research subjects were 4 students in class VII of SMP Negeri 4 Gunungsari for the 2022/2023 academic year, consisting of 2 students in the high category and 2 students in the low category. Data collection techniques using questionnaires, tests dan interveiw. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained (i) students with a high level of self-efficacy have high mathematical problem solving abilities who can go through all stages of problem solving ability, namely understanding the problem, preparing a plan, implementing the plan, and checking again. (ii) Students with a low levels of self-efficacy have low mathematical problem solving abilities can also be seen from the results of students' work through only two stages, namely the stages of unerstanding the problem and implementing the plan. With suggestions for students who are at each level of the self-efficacy category and level of mathematical solving ability, it is hoped that they can further maximize their abilities.*

*Keywords: problem solving abilities, self-efficacy, polya, social arithmetic.*

**ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator Polya dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial ditinjau dari *self-efficacy*. Subjek penelitian yaitu 4 orang siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsari tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 siswa kategori tinggi dan 2 siswa kategori rendah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, tes dan wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh (i) siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dapat melalui semua tahap kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. (ii) siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah pula dilihat dari hasil pekerjaan siswa hanya melalui dua tahap yaitu tahap memahami masalah dan melaksanakan rencana. Dengan saran bagi peserta didik yang berada di setiap tingkatan kategori *self-efficacy* dan tingkat

kemampuan pemecahan masalah matematis, diharapkan dapat lebih memaksimalkan lagi kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, *self-efficacy*, polya, aritmatika sosial.

### **A. Pendahuluan**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) mengungkapkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah pada kurikulum 2013 merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari matematika. Menurut Dewi & Ardiansyah (2022: 19) kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam membangun konsep, memahami konsep dalam menyatakan ide-ide matematis, serta memudahkan siswa dalam membangun kemampuan yang dimilikinya.

Namun, dalam penelitian Sriwahyuni & Maryati (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan atau kurang tepat dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Belum maksimalnya kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya disebabkan oleh sifat matematika yang abstrak tersebut

tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran matematika yang ada dalam setiap kelasnya selama ini yaitu guru hanya menerangkan materi, memberi contoh soal, dan memberi latihan soal (Rigusti & Pujiastuti, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsari, menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih cukup rendah, siswa dinilai masih cukup kesulitan dalam menguraikan soal terutama soal-soal narasi cerita. Selain itu, dari hasil wawancara tersebut juga didapatkan fakta lainnya yaitu rendahnya tingkat keyakinan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Berikut adalah hasil pekerjaan salah satu siswa dalam menyelesaikan soal cerita :

Jawab
misalkan : $x =$ banyaknya kotak yang diangkut dalam mobil box
1. Perfidat kesamaannya
$= x \times 20 + 80 \leq 900$
$= 20x + 80 \leq 900$
2. $20x \times 80 \leq 900$
$20x + 80 - 80 \leq 900 - 80$
$20x \leq 820$
$x \leq \frac{820}{20}$
$x \leq 41$

**Gambar 1 Hasil Pekerjaan Peserta Didik**

Dari hasil pekerjaan siswa tidak menuliskan dari mana datangnya nilai 80, dan siswa tidak menuliskan dengan lengkap informasi yang diperoleh dari soal terkait apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. Pada gambar 1 juga terlihat bahwa peserta didik saat menyelesaikan soal tidak menggunakan penyelesaian sistematis berdasarkan tahapan penyelesaian polya seperti tidak menuliskan secara lengkap prosedur untuk mendapatkan hasil akhir dari apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Selain itu, peserta didik juga tidak menuliskan kesimpulan dan tidak melakukan pengecekan ulang jawaban apakah sudah benar ataupun salah

Menurut Utami & Wutsqa (2017) kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam

menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri dan bertindak.

menurut Putri & Muqodas (2019: 26-27) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Dalam menyelesaikan soal matematika dibutuhkan *self-efficacy* yang tinggi agar siswa dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agumurahram & Soro (2021), diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah. Dimana semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka kemampuan pemecahan masalahnya akan tinggi pula begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, jelas terlihat rendahnya antusias belajar, kepercayaan diri siswa serta aktivitas tanya jawab di antara siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung, rendahnya keinginan sebagian siswa untuk mencoba menyelesaikan soal atau pertanyaan yang diberikan karena di anggap terlalu sulit. Hal ini mengakibatkan perlunya dilakukan analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsari tahun 2022/2023.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu angket *self-efficacy*, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan wawancara. Pedoman wawancara digunakan kepada subjek penelitian

setelah menjawab angket *self-efficacy* dan menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan. Setelah pelaksanaan angket dan tes dilaksanakan, selanjutnya dianalisis data berdasarkan rubrik penilaian tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun rubrik penilaian tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dimodifikasi dari Putri, Muqodas, Wahyudi, Abdullah, Sasqia & Afita, (2020) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Tahapan Pemecahan Masalah	Deskripsi	Skor
Memahami Masalah ( <i>Understand the problem</i> )	Menuliskan dengan benar dan lengkap apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.	4
	Menuliskan apa yang diketahui dan apa ditanyakan pada soal, tetapi salah satunya ada yang salah.	3
	Menuliskan salah satu apa yang diketahui atau yang ditanyakan pada soal.	2
	Menuliskan salah apa yang diketahui atau yang ditanyakan pada soal, tetapi penulisannya masih kurang tepat	1

	Tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal atau salah semua.	0		namun benar dalam melakukan perhitungan.	
Membuat Rencana ( <i>Devising the plan</i> )	Menuliskan model matematika dengan benar dan lengkap sehingga mengarahkan pada jawaban yang benar.	4		Menyelesaikan dengan prosedur dan perhitungannya kurang tepat.	1
	Menuliskan model matematika yang benar tetapi kurang lengkap sehingga mengarah pada jawaban yang salah.	3	Melihat Kembali ( <i>Looking back</i> )	Tidak ada penyelesaian sama sekali atau semua salah.	0
	Menuliskan model matematika yang benar tetapi kurang lengkap sehingga mengarah pada jawaban yang salah.	3		Menuliskan kesimpulan dengan benar dan pengecekan jawaban dengan tepat.	4
	Menuliskan model matematika tetapi salah sebagian sehingga mengarahkannya pada jawaban yang salah.	2		Menuliskan kesimpulan dengan benar tetapi masih kurang tepat dalam menuliskan pengecekan jawaban.	3
	Menuliskan model matematika dengan tidak tepat dan lengkap sehingga mengarahkannya pada jawaban yang salah.	1		Menuliskan kesimpulan dengan benar tetapi tidak menuliskan pengecekan jawaban atau sebaliknya menuliskan pengecekan jawaban dengan benar tetapi tidak menuliskan kesimpulan.	2
	Tidak menuliskan model matematika yang digunakan atau salah semua.	0		Menuliskan kesimpulan dan/atau pengecekan jawaban yang kurang tepat.	1
Menuliskan model matematika dengan tidak tepat dan lengkap sehingga mengarahkannya pada jawaban yang salah.	1	Tidak menuliskan kesimpulan dan pengecekan jawaban atau semua salah.		0	
Melaksanakan Rencana ( <i>Carry out the plan</i> )	Menyelesaikan dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, melakukan perhitungan dengan tepat dan benar.	4			
	Menyelesaikan dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, akan tetapi masih salah dalam melakukan perhitungan.	3			
	Tidak menggunakan prosedur dalam menyelesaikan soal	2			

Interpretasi kemampuan pemecahan masalah matematis yang diadopsi dari pedoman penilaian berdasarkan Arsyad & Febriansyah

(2022: 22). Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Kategori	Skala
Tinggi	$X \geq Mi + 1SDi$
Sedang	$Mi - 1SDi \leq X \leq Mi + SDi$
Rendah	$X < Mi - 1SDi$

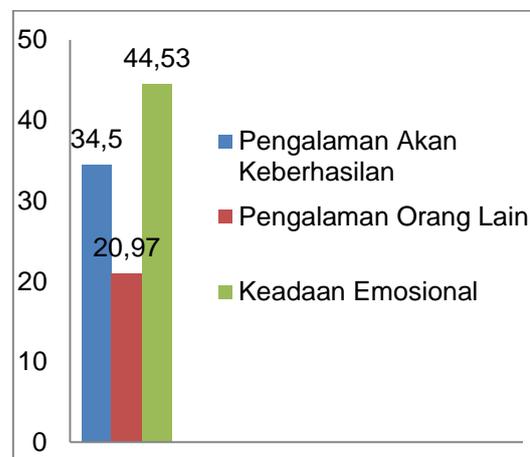
### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gunungsari pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023. Menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis oleh siswa kelas VII yang berjumlah 22 siswa. Data-data hasil penelitian di dapat dari instrumen angket *self-efficacy* dan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan.

Pada tahap wawancara, dipilih 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan 2 siswa dengan kemampuan pemecahan matematis rendah. Pemilihan 4 siswa tersebut

berdasarkan hasil jawaban siswa terhadap angket *self-efficacy* dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis materi aritmatika sosial.

Adapun untuk hasil pengelompokan angket *self-efficacy* siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 2 Hasil Pengelompokan Self-Efficacy siswa**

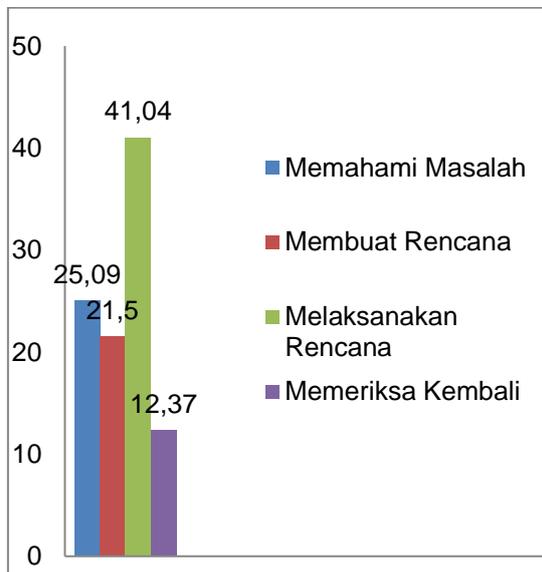
Berdasarkan Gambar 2 di atas, diperoleh hasil jawaban angket *self-efficacy* siswa dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Persentase Tingkat Self-Efficacy**

Tingkat <i>self-efficacy</i>	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	5	22,72
Rendah	17	77,28

Adapun untuk hasil pengelompokan tes kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3 Hasil Pengelompokan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tinggi	4	18,19
Sedang	8	36,36
Rendah	10	45,45

Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah

matematis dengan *self-efficacy* tinggi sudah memenuhi semua kemampuan pemecahan masalah matematis walaupun tidak keseluruhan. Selanjutnya siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan *self-efficacy* rendah belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

### Pembahasan

#### 1. Deskripsi *Self-Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi yaitu 5 orang siswa dan siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah berjumlah 17 orang siswa. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi mengerjakan tugas dengan serius dan tetap berusaha memahami sampai mampu memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Darmiary & Rosyidah, (2021) menyatakan bahwa siswa akan terus berusaha mengatasi masalah penyelesaian dalam mengerjakan soal matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurani, Riyadi & Subanti, (2021) bahwa siswa dengan tingkat

*self-efficacy* tinggi akan berusaha keras dalam menyelesaikan masalah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaroh, Umah & Asriningsih, (2021) menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi dapat melakukan proses penyelesaian dengan baik daripada siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi akan terus berusaha memahami sampai mampu memecahkan suatu permasalahan, sedangkan siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah lebih cepat menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan.

## 2. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase untuk masing-masing indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk kemampuan memahami masalah dengan persentase yaitu 25,09% dengan kategori rendah hal ini disebabkan karena hanya beberapa siswa yang mampu

menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nafisah, Turmuzi, Triutami & Azmi, (2022) menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami masalah rendah karena sebagian siswa tidak lengkap dan kurang tepat dalam menuliskan hal-hal yang diketahui. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikjayanti, Sridana, Kurniawan & Baidowi (2023) menyatakan bahwa pada tahap memahami masalah sedang siswa mengalami kendala tidak lengkap menuliskan hal yang diketahui dari soal. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Subarinah, Hikmah & Amrullah, (2021) sebagian siswa tidak menuliskan beberapa informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Untuk indikator membuat rencana dengan persentase yaitu 21,50% dengan kategori rendah hal ini disebabkan karena beberapa siswa tidak menuliskan cara mencari suku bunga dan cara mencari banyak kemas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, Sripatmi, Salsabila & Kurniati, (2022) menyatakan siswa kurang mampu memberikan solusi penyelesaian serta tidak mampu

memberikan solusi atau rumus untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Nafisah, Turmuzi, Triutami & Azmi, (2022) siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dalam membuat rencana siswa belum mampu merencanakan penyelesaian masalah, siswa kurang lengkap menuliskan rencana penyelesaian bahkan siswa tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Prayitno, Hikmah & Turmuzi, (2021) menyatakan bahwa pada tahap membuat rencana penyelesaian beberapa ada yang tidak menuliskan rumus dan kurang tepat dalam menuliskan rumus yang akan digunakan.

Selanjutnya indikator melaksanakan rencana dengan persentase 41,04% dengan kategori sedang hal ini disebabkan karena sebagian siswa yang bisa melakukan penyelesaian meskipun kurang lengkap dalam menuliskan perhitungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillianti, Sripatmi, Salsabila & Kurniati, (2022) menyatakan bahwa melaksanakan rencana siswa kurang

tepat dalam menyelesaikan soal dengan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiarini, Sripatmi, Kurniawan & Baidowi (2023) menyatakan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah yang sesuai sehingga memperoleh jawaban meskipun pada beberapa operasi ada yang kurang lengkap dalam penulisannya. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatami, Sridana, Hayati & Amrullah (2022) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang melaksanakan rencana penyelesaian dengan menggunakan langkah-langkah yang benar sesuai dengan rencana yang telah disusun, meskipun pada beberapa operasi ada yang kurang lengkap dalam menuliskan perhitungannya.

Dan indikator memeriksa kembali dengan persentase 12,37% dengan kategori rendah hal ini disebabkan karena siswa mampu menarik kesimpulan penyelesaian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Subarinah, Hikmah & Amrullah, (2021) menyatakan bahwa siswa tidak mampu menarik kesimpulan

serta melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang mereka peroleh. Sejalan dengan penelitian Fikjayanti, Sridana, Kurniawan & Baidowi (2023) menyatakan bahwa siswa tidak melihat kembali pekerjaannya. Siswa jarang menulis kesimpulan dan terkadang tidak dapat menyebutkan kesimpulan saat di wawancara karena tidak mampu menyelesaikan soal. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatami, Sridana, Hayati & Amrullah (2022) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah tidak mampu melalui tahap memeriksa kembali dikarenakan tidak melakukan tahap memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan *Self-Efficacy* Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemampuan siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi sudah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis walaupun tidak keseluruhan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil jawaban dua orang siswa yang menunjukkan bahwa untuk siswa satu masih terdapat

kekurangan dalam jawaban soal pada masing-masing soal. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada tahap memahami masalah siswa hanya menuliskan apa yang diketahui. Kemudian untuk tahapan yang lainnya siswa mampu menuliskan dengan singkat dan benar. Berdasarkan hasil wawancara siswa mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan serta kesimpulan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said, Subarinah, Baidowi & Sripatmi, (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu memahami maksud soal dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian sampai hasil akhir dengan baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Lukman & Setiani, (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tinggi mampu memenuhi seluruh indikator penyelesaian kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan tepat.

### 4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan *Self-Efficacy* Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemampuan siswa

dengan tingkat *self-efficacy* rendah belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban pada masing-masing soal. Siswa hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agumuharram & Soro, (2021) siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya akan tinggi pula, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki *self-efficacy* rendah maka kemampuan pemecahan masalahnya akan rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adetia & Adirakasiwi, (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik karena siswa belum memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dengan kategori *self-efficacy* rendah dimana siswa belum mampu menjawab soal dengan tepat dan tidak berusaha menemukan penyelesaian soal.

Pada indikator memahami masalah, dilihat dari analisis jawaban siswa sudah mampu menuliskan apa yang diketahui, sedangkan untuk apa yang ditanyakan tidak dituliskan dalam jawaban. Pada indikator membuat rencana, dilihat dari jawaban siswa belum mampu menuliskan rencana awal penyelesaian. Tetapi indikator melaksanakan rencana, siswa mampu melaksanakan rencana walaupun tidak menuliskan jawaban dengan tepat. Sedangkan pada indikator memeriksa kembali siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir dari penyelesaian soal yang di berikan. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah belum memiliki rasa yakin terhadap kemampuan dan percaya diri dalam menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nuraeni, (2022) siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah belum mempunyai rasa percaya diri dan keyakinan dalam mengisi dalam mengisi soal matematika sehingga dalam mengisi soal matematika tidak menggunakan langkah-langkah yang baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes soal yang diikuti oleh 22 orang siswa

kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsari (berjumlah 1 kelas), jumlah siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 4 orang siswa dengan persentase 18,19%, sedangkan siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang terdiri dari 8 orang siswa dengan persentase 36,36%, dan siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah terdiri dari 10 orang siswa dengan persentase 45,45%.

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dapat dilihat pada indikator memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tepat, pada indikator membuat rencana dan melaksanakan rencana siswa mampu menyusun penyelesaian, dan pada indikator memeriksa kembali siswa mampu menuliskan kesimpulan dengan tepat. Sedangkan siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah pula hal ini dapat dilihat pada indikator memahami masalah siswa mampu menuliskan apa yang diketahui, pada

indikator membuat rencana siswa tidak menuliskan rencana penyelesaian, pada indikator melaksanakan rencana siswa mampu melaksanakan rencana namun masih kurang lengkap dan masih salah, dan pada indikator memeriksa kembali siswa tidak mampu menuliskan kesimpulan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adetia, R., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa. *Jurnal Education*, 8(2), 526-536.
- Agumuharram, F. N., & Soro, S. (2021). *Self-Efficacy* da Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2352-2361.
- Agustina, T. R., Subarinah, S., Hikmah., & Amrullah. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Open Ended Materi Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 1(3), 2776-1258.
- Aprilianti., Sripatmi., Salsabila, N. H., & Kurniati, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 24 Mataram

- Pada Materi Persamaan Garis Lurus Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 2620-8326.
- Arsyad, A. A. J., & Febriansyah, M. R. (2022). *Iklim Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Dewi, M. W. K., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Pada Materi Perbandingan Di Desa Karangpawitan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 151-164.
- Dewi, N. R., & Ardiansyah, A. S. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Klaten: Lakeisha.
- Fikjayanti, M., Sridana, N., Kurniawan, E., & Baidowi. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Pada Siswa Kelas IX SMPN 6 Mataram TA 2022/2023. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(2), 277 6-1258.
- Firdaus, A. M. H., Darmiany., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SDN Gugus IV Kuripan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 744-749.
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 834-856.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Khatami, M. F., Sridana, M., Hayati, L., & Amrullah. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Kompetitif Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *Griya Journal Mhematics Education And Application*, 2(1), 2776-1258.
- Nurani, M., Riyadi., & Subanti, S. (2021). Profil Pemecahan Konsep Matematika Ditinjau dari *Self-Efficacy*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284-292.ss
- Nafisah, K., Turmuzi, M., Triutami, T. W., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Grya Journal Of Mathematics Education And Application*, 2(3), 2776-1258.

- Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Instrumen, dan Rancangan Pembelajaran*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudi, M. A., Abdullah, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. (2020). *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rahmawati, A., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tingkat *Self-Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 2622-2329.
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Rizki, N., Prayitno, S., Hikmah, N., & Turmuzi, M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Ditinjau Dari Gender. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 1(3), 328-337.
- Said, R. S., Subarinah, S., Baidowi., & Sripatmi. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021. (2021). *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 1(3), 2776-1258.
- Septiarini, E. S., Sripatmi., Kurniawan, E., & Baidowi. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Mataram Pada Materi Bilangan Yang Menggunakan Pembelajaran Melalui WhatsApp Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 2621-14768.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335-344.
- Utami, R. W., & Wustqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 166-175.